

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil temuan oleh peneliti terkait dengan pola kepemimpinan perempuan di Pondok Pesantren Darut Thayyibah dan perannya di masyarakat dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Nyai Hj. Kholidah Thayyibah memiliki pola kepemimpinan individual dan pola kepemimpinan transformasional dengan menggunakan model atau gaya kepemimpinan *contingency*, dalam artian terdapat beberapa model kepemimpinan yang beliau gunakan sesuai dengan kondisi dan persoalan yang dihadapi di pesantren, lembaga pendidikan formal, maupun kepemimpinan di lingkungan masyarakat. Dari berbagai gaya kepemimpinan yang beliau gunakan, yang paling dominan digunakan adalah gaya kepemimpinan karismatik, autokratik, demokratis dan paternalistik.
2. Memang sejak boyong dari pondok pesantren Nyai Hj. Khalidah Thayyibah Baidawi sudah mulai aktif dalam pendidikan dakwah di masyarakat, dimulai dari mengajar mengaji di langgar, hingga aktif di berbagai organisasi kemasyarakatan dan membuat majlis-majlis yang beliau asuh sendiri di masyarakat. Beliau juga merupakan tokoh masyarakat perempuan yang memiliki basis massa yang banyak di

bagian timur daya Sumenep yang meliputi Kecamatan Batang-batang, Batuputih dan Dungkek.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Pada penelitian ini tentu diharapkan dapat menjadi tambahan informasi sekaligus wawasan yang menyangkut tentang keberhasilan kepemimpinan perempuan di pesantren dan kiprah serta kontribusi Ibu Nyai di lingkungan masyarakat.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian secara praktis sebagaimana berikut :

a) Institut Pesantren KH. Abdul Chalim (IKHAC)

Sebagai bentuk partisipasi terhadap lembaga berupa karya ilmiah, khususnya pada jenjang pascasarjana program studi pendidikan agama Islam Institut pesantren KH. Abdul Chalim Mojokerto.

b) Pondok Pesantren Darut Thayyibah

Diharapkan menjadi bahasan masukan positif untuk pengembangan pesantren, dan mengangkat ketokohan Nyai Hj. Khalidah Thayyibah Baidawi sebagai tokoh yang berpengaruh dan berkontribusi dibidang pendidikan dan pengajaran di masyarakat, dengan adanya Pondok Pesantren dan majlis-majlis yang beliau dirikan dan asuh sendiri.

C. Saran

Dari hasil kesimpulan diatas, maka tidak berlebihan jika penulis memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Nyai Hj. Khalidah Thayyibah Baidawi dan dewan keluarga pengasuh semoga senantiasa diberikan kesehatan dalam melaksanakan berbagai program pesantren dan ikut berkontribusi bagi pengembangan SDM dilingkungan masyarakat, utamanya dibidang pendidikan dan dakwah. Responsif dan akomodatif terhadap perubahan perilaku, pola pikir dan dinamika sosial kemasyarakatan yang senantiasa berubah-ubah.
2. Warga pesantren dan lembaga pendidikan dibawah naungan Darut Thayyibah, agar senantiasa mendukung berbagai program dan cita-cita ibu nyai dalam upaya pengembangan pondok pesantren, lembaga pendidikan islam, dan ikut berkontribusi dalam pengembangan lingkungan masyarakat.